

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha. Persaingan yang ketat pada industri bisnis di Indonesia memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap setiap perusahaan yang ada. Agar perusahaan bertahan dalam persaingan diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Hal ini merupakan tanggung jawab manajemen, karena perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan usahanya agar dapat memperoleh pelanggan dan dapat menjadi *market leader* dari produk yang ditawarkan. Oleh karena itu dalam mencapai keberhasilan, dibutuhkan suatu kemampuan manajemen yang baik dalam perumusan kebijakan dan pemilihan berbagai alternatif serta perencanaan kegiatan jangka pendek perusahaan.

Perencanaan laba yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses dan tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh perusahaan.

Perencanaan laba atau yang disebut juga dengan *profit planning*, merupakan proses pengembangan rencana operasional yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan aspirasi perusahaan (Fauzi dkk, 2024). Menurut (Pangemanan, 2016) Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan pada umumnya dan setiap organisasi khususnya, terutama untuk setiap perusahaan (Susanti, 2017). Salah satu analisis perencanaan untuk meningkatkan

laba yang diharapkan serta menetapkan harga jual suatu produk adalah analisis *Break Event Point* (Andrianto, 2019)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapatkan keuntungan dan tidak juga mendapatkan kerugian. (Maruta, 2018) mengemukakan bahwa BEP atau titik impas merupakan suatu tingkat penjualan yang laba operasinya adalah nol atau total pendapatan sama dengan total pengeluaran. Analisis BEP mampu memberikan informasi - informasi kepada manajemen mengenai berapa jumlah penjualan minimum dan berbagai tingkat penjualan serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. (Manuho dkk, 2021) BEP merupakan suatu keadaan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian.

Panca Konveksi Sriwijaya Palembang merupakan usaha yang bergerak dalam bidang yang memproduksi pakaian atau busana dalam jumlah yang banyak sesuai permintaan konsumen. Produk yang dihasilkan oleh Panca Konveksi Sriwijaya Palembang antara lain: Kemeja Bordiran, Kaos Sablon, Kaos Printing, Jaket, Almamater, Seragam Sekolah, Rompi, Wearpack, Goodie Bag dan Blezer. Usaha ini sudah berdiri sejak 7 Desember 2015 yang didirikan oleh Eko Panca Gustiono, namun perusahaan ini baru diresmikan dengan Akta Notaris pada tahun 2020.

Panca Konveksi Sriwijaya Palembang belum menentukan secara akurat penjualan minimum yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian dan seberapa banyak produk yang harus dijual agar memenuhi target laba. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memisahkan secara akurat biaya tetap dan biaya variabel, sehingga perusahaan belum melakukan perhitungan BEP dan *Margin Of Safety* (MOS). Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan analisis BEP terhadap penjualan dan biaya tahun 2021-2023 untuk merencanakan laba tahun 2024 dan untuk mengetahui batas minimum penurunan penjualan agar tidak mengalami kerugian melalui *margin of safety*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul laporan akhir yaitu “**Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek pada CV Panca Konveksi Sriwijaya Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah belum adanya pemisahan biaya antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga perusahaan belum mengetahui jumlah besar biaya tetap dan biaya variabel untuk suatu produk, sehingga perusahaan belum melakukan perhitungan *Break Even Point* dan perhitungan *Margin of Safety* (MOS).

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada penulisan ini agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada pengklasifikasian biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, analisis *Break Even Point*, serta *Margin Of Safety* atas penjualan produk kemeja bordir dan kaos sablon untuk tahun 2021, 2022, dan 2023 tersebut merupakan produk yang paling dominan diminati oleh konsumen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya jumlah biaya tetap dan biaya variabel sebagai salah satu dasar membuat perencanaan laba.
2. Untuk dapat melakukan dan mengetahui analisis *Break Even Point* (BEP) sehingga perusahaan dapat mengetahui batas aman penjualan perusahaan.
3. Untuk mengetahui berapa batas penjualan dalam kondisi aman agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga adalah sebagai pengayaan perpustakaan yang dapat dijadikan sumber bacaan, khususnya bagi mahasiswa/i di jurusan akuntansi dimasa mendatang.
2. Menambah wawasan penulis mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa.
3. Untuk memberikan saran bagi CV Panca konveksi Sriwijaya Palembang, sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan usahanya di masa yang akan mendatang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode (Sugiyono, 2017:35) sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain - lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan metode pengumpulan data tersebut, dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperjelas informasi data yang diperoleh dari

pihak perusahaan. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan Laporan Laba Rugi. Sumber data yang digunakan. (Sugiyono, 2017:42) yaitu:

1. Data Primer Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di perusahaan. Data primer diperoleh dari perusahaan berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Harga Pokok Penjualan dari CV Panca Konveksi Sriwijaya Palembang tahun 2021-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan mencakup uraian tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan Laporan Akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab kedua berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian perencanaan laba manfaat perencanaan laba, pengertian biaya, klasifikasi biaya, analisis BEP, pengertian BEP, tujuan BEP, asumsi-asumsi dasar dalam BEP, metode perhitungan BEP, faktor faktor yang mempengaruhi BEP dan batas keamanan (*Margin of safety*).

Bab III Gambaran Umum

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum CV Panca Konveksi Sriwijaya Palembang, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan Harga Pokok Produksi, Laporan Penjualan dan Laporan Laba Rugi.

Bab IV Pembahasan

Bab keempat merupakan bagian pembahasan dalam penyusunan laporan akhir. Bab pembahasan ini membahas klasifikasi biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, perhitungan BEP menggunakan pendekatan matematis dan grafis, perencanaan laba menggunakan BEP, analisis *margin of safety*.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan pembahasan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan untuk masa yang akan datang.